

**KEKERASAN DALAzM RUMAH TANGGA
PERSPEKTIF ERICH FROMM-
SUATU TINJAUAN KRITIS MORAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

GREGORIUS RARU

NO. REG.: 611 08 040



**FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2013

**KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
PERSPEKTIF ERICH FROMM-
SUATU TINJAUAN KRITIS MORAL**

OLEH

**GREGORIUS RARU
NO. REG.: 611 08 040**

MENYETUJUI

Pembimbing I


Rm. Joseph Nahak, Pr. MA.

Pembimbing II


Drs. Lazarus Anin, M. Th.

Mengetahui

**Dekan Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas

Filsafat Agama Universitas Katolik Widya Mandira

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Agama

Pada Tanggal 1 Juni 2013

Dewan Penguji:

1. Rm. Titus Djago, Pr. S. Fil. Lic. Jour. Can. :

2. P. Valens Agino CME. S. Fil. L. Th. Bib. :

3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum. :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat Agama

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

MOTTO

“SAPERE AUDE”

**PERSEMBAHAN AWAL UNTUK BAPA, MAMA, OSIN, IVAN, CHEPIZS,
PEPIN, SAZKYA, NENEK MARIA,
DAN “MY LIFE”
(ANUGERAH TAK TERGANTIKAN UNTUKKU)**

KATA PENGANTAR

Berlaksa untaian syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena penuh kesadaran penulis sadar bahwa atas pertolongan, berkat, bimbingan dan rahmat serta kasih-Nya, penulis dapat merampungkan penulisan karya sederhana ini tepat waktu.

Harus diakui bahwa karya tulis ini dikerjakan karena penulis ingin memperoleh gelar sarjana filsafat, yang mana salah satu syaratnya adalah harus menyelesaikan sebuah tulisan skripsi. Kendati pun alasan penulisannya sangat dangkal, namun di dalam proses pengerjaan tulisan ini ada beberapa pelajaran yang penulis peroleh; mengerjakan skripsi perlu ketelitian yang luar biasa, keuletan, tanggung jawab dan rasa malu.

Di dalam tulisan ini, penulis mencoba menelaah konsep agresivitas (kekerasan) dari Erich Fromm dan menarik relevansinya bagi fenomena Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) guna mencerahkan *mindset* kita dalam menilai kasus-kasus KDRT yang marak terjadi. Demi penelaahan yang lebih sistematis dan komprehensif, maka penulis mendasarkannya dengan judul: **Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Erich Fromm- Suatu Tinjauan Kritis Moral**. Dengan judul ini penulis mau mengupas konsep KDRT dari sudut konsep agresivitas Erich Fromm.

Dalam hubungan dengan gradasi agresivitas pada manusia, Erich Fromm telah membaginya dalam dua kategori. Fromm membantu kita menyadari bahwa agresivitas menjadi bagian tak terpisahkan dari eksistensi manusia. Agresivitas yang tak terpisahkan tersebut mempunyai karakter defensif (lunak-tak berbahaya) yang akan muncul oleh alasan-alasan yang berakar dalam kondisi manusia itu sendiri. Agresi ini timbul untuk membela diri. Selain agresi defensif, juga terdapat agresi yang berbahaya (destruktif). Agresi ini didorong oleh impuls untuk membunuh dan menganiaya, misalnya karena motif balas dendam.

Manusia yang unik dan misterius ini kemudian membentuk sebuah kesatuan dengan manusia yang lain dan membentuk sebuah komunitas kecil yang disebut keluarga. Dalam pandangan Kristiani, keluarga adalah komunitas cinta kasih yang diciptakan menurut gambar dan citra Allah. Setiap keluarga sejati dan bahagia merupakan suatu komunitas yang berlandaskan cinta kasih. Cinta suami istri menunjukkan pemberian diri secara total, serta tak dapat ditarik kembali antara pria dan wanita dalam ikatan perkawinan adalah bentuk cinta yang paling

sempurna. Cinta seperti itulah yang melahirkan suatu komunitas yang menyatukan pria dan wanita menjadi suami istri, dan kesatuan itu menghadirkan anak-anak yang merupakan buah cinta kasih mereka sendiri.

Sayangnya manusia yang membentuk keluarga tetap tidak dapat menghilangkan unsur agresivitas dari dalam dirinya. Terjadilah tindakan kekerasan terhadap pasangannya; kekerasan terhadap suami, istri dan anak-anak yang lazim disebut KDRT. Akibatnya, komunitas cinta kasih yang sifatnya personal berubah menjadi institusi yang dikonsumsi publik dan harus berhadapan dengan hukum atau Undang-Undang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini pun dapat diselesaikan berkat campur tangan berbagai pihak, karena itu dari lubuk hati terdalam, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

Pertama, P. Yulius Yasinto, SVD, MA, M. Sc., selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang penuh dedikasi memimpin lembaga ini.

Kedua, Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku Dekan Fakultas Filsafat Agama-UNWIRA yang telah memberikan kesempatan untuk menggunakan segala fasilitas yang tersedia.

Ketiga, Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA., sebagai pembimbing utama yang dengan segala ketulusan hati telah meluangkan waktu membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu.

Keempat, Drs. Lazarus Anin, M. Th., sebagai pembimbing II yang telah mengoreksi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Kelima, Para Dosen Fakultas Filsafat Agama UNWIRA yang telah mendidik penulis dan memberikan banyak pengetahuan bagi penulis sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan tulisan ini.

Keenam, Dua orang yang sangat saya cintai, Papa Matias Raru dan Mama Kornelia Nuria serta adik-adik yang tak tergantikan: Osin, Ivan, Sepis, dan Pepin serta Saskya dan *my life* yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Ketujuh, Teman-teman mahasiswa FFA, para frater Seminari Tinggi St. Mikhael, khususnya teman-teman dari biara Claret yang dengan caranya tersendiri mendukung penulis.

Kedelapan, Semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan ini yang namanya tidak disebut satu persatu, untuk semuanya terima kasih banyak.

Penulis merasa bangga dan bahagia dengan selesainya tulisan ini, namun penulis pun sadar akan keterbatasan dan kelemahan dari penulis yang menjadikan tulisan ini jauh dari sebuah tulisan yang memadai. Karena itu, segala saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan dan akan diterima dengan hati lapang demi penyempurnaan tulisan ini di masa depan.

Salam sapere aude !!!

Kupang, 11 Mei 2013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.3.1 Inventarisasi	8
1.3.2 Evaluasi Kritis	8
1.3.3 Analisis Sintesis	9
1.4. Kegunaan Penulisan	9
1.4.1 Kegunaan Akademis	9
1.4.2 Kegunaan Institusional	9
1.4.3 Kegunaan Personal	9
1.4.4 Kegunaan Sosial	9
1.5 Metodologi Penulisan	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)	12

2.1. Pengertian Kekerasan	12
2.1.1 Pengertian Kekerasan secara Umum	12
2.1.2 Pengertian Kekerasan menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).....	13
2.2 Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) menurut UU PKDRT	14
2.3 Ruang Lingkup Rumah Tangga	15
2.4 Realitas Kekerasan dalam Rumah Tangga	16
2.5 Bentuk dan Sasaran Kekerasan dalam Rumah Tangga	18
2.5.1 Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga	18
2.5.1.1 Kekerasan fisik	18
2.5.1.2 Kekerasan psikis	19
2.5.1.3 Kekerasan seksual	19
2.5.1.4 Kekerasan ekonomi/ penelantaran rumah tangga	20
2.5.2 Sasaran-sasaran Kekerasan dalam Rumah Tangga	21
2.5.2.1 Kekerasan terhadap Suami	21
2.5.2.2 Kekerasan terhadap Istri (perempuan)	23
2.5.2.3. Kekerasan terhadap Anak	27
2.6 Faktor-faktor Penyebab KDRT	29
2.6.1 Penyebab Kekerasan terhadap istri/ perempuan	30
2.6.1.1 Kekerasan berbasis gender	30
2.6.1.2 Faktor-faktor lain	32
2.6.2 Kekerasan terhadap suami	33
2.6.3 Kekerasan terhadap anak	34
2.6.3.1 Faktor budaya	34
2.6.3.2 Faktor ekonomi	35
2.6.3.3 Masalah keluarga	35

2.6.3.4 Faktor perceraian	35
2.6.3.5 Faktor kelahiran anak di luar nikah	36
2.6.3.6 Faktor permasalahan psikologis	36
BAB III ERICH FROMM DAN PANDANGANNYA TENTANG KEKERASAN	37
3.1 Riwayat Hidup dan Karya Erich Fromm	37
3.1.1 Riwayat hidup Erich Fromm	37
3.1.2 Karya-Karyanya	41
3.2 Latar Belakang Pemikiran Erich Fromm tentang Agresi	43
3.2.1 Paradoksal eksistensi atau sifat dasar manusia	43
3.2.2 Kerancuan Makna Kata Agresi	45
3.2.3 Teori-Teori lain tentang Agresi	47
3.2.3.1 Teori Agresi Sigmund Freud	47
3.2.3.2 Konsep Agresi Kondrad Lorenz	48
3.2.3.3 Pandangan Kaum Behaviorisme	49
3.2.3.4 Pandangan Kaum Environmentalisme	49
3.3 Pandangan Erich Fromm tentang kekerasan	50
3.3.1 Agresi “lunak”-defensif dan agresi “jahat”-destruktif	50
3.3.1.1 Definisi agresi “lunak”-defensif	51
3.3.1.2 Definisi agresi “jahat”-destruktif	52
3.3.2 Perbedaan agresi “lunak” dan agresi “jahat”	52
3.3.2.1 Aspek pengertian dan tujuannya	52
3.3.2.2 Aspek faktor penyebab	53
3.3.2.2.1 Agresi “lunak” defensif	53
3.3.2.2.2 Agresi “jahat” destruktif	54

BAB IV KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PERSPEKTIF ERICH FROMM- ANALISIS KRITIS MORAL	57
4.1 Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam Pandangan Erich Fromm	57
4.1.1 Kekerasan fisik	57
4.1.2 Kekerasan psikis	59
4.1.3 Kekerasan seksual	60
4.1.4 Kekerasan ekonomi/ penelantaran rumah tangga	60
4.2 Tinjauan kritis moral atas fenomena KDRT (kekerasan)	61
4.2.1 Kekerasan Melanggar Martabat Manusia	67
4.2.2 Pandangan tentang Kekerasan dalam Perspektif Moral Gereja Katolik	69
4.2.2.1 Kekerasan adalah <i>intrinsece malum</i>	69
4.2.2.2 Kekerasan menurut dokumen-dokumen gereja	72
4.2.3 Penilaian moral atas empat jenis KDRT	75
4.2.3.1 Kekerasan fisik	75
4.2.3.2 Kekerasan psikis	77
4.2.3.3 Kekerasan seksual	79
4.2.3.4 Kekerasan ekonomi/ penelantaran rumah tangga	80
4.3 Solusi untuk keluar dari problem KDRT	81
4.3.1 Pendidikan hati nurani dan peningkatan iman	82
4.3.2 Melakukan terobosan Hukum	84
4.3.3 Penanganan terhadap pelaku kekerasan	88
4.3.4 Penanganan korban kekerasan	89
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Tinjauan Kritis	93

5.3 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
Curriculum Vitae	103